

RESEARCH ARTICLE

## **Peningkatan Literasi Digital di SD Binekas melalui Pendampingan Penggunaan LMS**

**Surya Michrandi Nasution 1\*, Roswan Latuconsina 1, Reza Rendian Septiawan 1, and Muhammad Faris Ruriawan 1**

Computer Engineering, School of Electrical Engineering, Telkom University, Jl. Telekomunikasi No. 1, 40257, Jawa Barat, Indonesia

\*Corresponding author: [michrandi@telkomuniversity.ac.id](mailto:michrandi@telkomuniversity.ac.id) / Telkom University

Received on (21/Februari/2025); accepted on (01/April/2025)

### **Abstrak**

Dalam era digital saat ini, literasi digital menjadi keterampilan yang sangat penting bagi semua kalangan. Penggunaan *learning management system* (LMS) sebagai salah satu fasilitas penunjang pada kegiatan belajar-mengajar membutuhkan pengetahuan literasi digital, baik bagi pengajar, maupun pembelajar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini bertujuan untuk mendampingi guru dan siswa di SD Binekas dalam penggunaan LMS guna meningkatkan literasi digital. Kegiatan ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, diskusi daring dengan pihak SD Binekas mengidentifikasi kebutuhan utama, yaitu pendampingan bagi guru dalam penggunaan LMS. Pelatihan intensif dilakukan secara luring, mencakup pembuatan materi ajar, soal-soal asesmen, dan perhitungan nilai ujian di LMS. Evaluasi melalui survei secara umum menunjukkan kepuasan peserta terhadap materi, waktu pelaksanaan, pemahaman materi, dan layanan pemateri, dengan rata-rata kepuasan di atas 80%. Peserta juga menyatakan kebutuhan untuk keberlanjutan kegiatan serupa di masa mendatang. Pendampingan ini berhasil meningkatkan keterampilan literasi digital dan penggunaan LMS di kalangan guru dan siswa SD Binekas. Para guru yang telah terlatih diharapkan dapat terus mendukung dan membimbing rekan-rekan mereka dalam penggunaan LMS, sehingga literasi digital di SD Binekas dapat meningkat secara signifikan. Beberapa rekomendasi untuk kegiatan ke depan termasuk memperpanjang waktu pelaksanaan, meningkatkan koordinasi jadwal, dan memperkenalkan fitur-fitur LMS yang lebih canggih. Dengan pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan, kegiatan ini memberikan dampak positif yang nyata bagi peningkatan kualitas pembelajaran di SD Binekas.

**Keywords:** Literasi Digital, *Learning Management System* (LMS), *Training of Trainer*, Evaluasi Pembelajaran, SD Binekas

### **Pendahuluan**

Dalam era digital saat ini, literasi digital menjadi keterampilan yang sangat penting bagi semua kalangan, termasuk guru dan siswa di sekolah dasar. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga pemahaman tentang cara mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara efektif dan etis. Oleh karena itu, pengenalan dan pembiasaan penggunaan *Learning Management System* (LMS) di lingkungan sekolah dasar menjadi langkah strategis untuk meningkatkan literasi digital.

LMS adalah platform perangkat lunak yang dirancang untuk mengelola, mendokumentasikan, melacak, melaporkan, dan mengirimkan kursus pendidikan atau program pelatihan [1]. LMS memungkinkan guru untuk membuat, mengelola, dan menyampaikan konten kursus secara efektif, serta menyediakan fitur interaktif untuk pembelajaran dan komunikasi dengan siswa [2]. Dalam konteks pendidikan dasar dan menengah, LMS dapat digunakan untuk pembelajaran daring, pembelajaran hibrida, dan pembelajaran tatap muka yang menggunakan alat digital [3].

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendampingi guru dan siswa di SD Binekas dalam penggunaan LMS sebagai alat bantu pembelajaran. Dengan adanya pendampingan ini, diharapkan guru dapat lebih mudah mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, sementara siswa dapat terbiasa menggunakan teknologi untuk mendukung kegiatan belajar. Pendampingan ini diharapkan dapat

meningkatkan keterampilan literasi digital di kalangan guru dan siswa, sehingga lebih siap menghadapi tantangan di era digital.

SD Binekas adalah sekolah dasar swasta di Kecamatan Bandung Kidul, Kota Bandung, yang memiliki akreditasi B dan menggunakan Kurikulum Merdeka. Sekolah ini menyediakan pendidikan bagi 302 siswa, yang terdiri dari 150 laki-laki dan 152 perempuan, dengan dukungan dari 20 guru yang bertugas mengajar dan membimbing siswa di 15 rombongan belajar (rombel) dari kelas 1 hingga kelas 6. SD Binekas juga menyediakan fasilitas seperti ruang kelas yang memadai, perpustakaan, laboratorium komputer, sanggar pramuka dan ruang stimulasi untuk menunjang kegiatan belajar dan pengembangan karakter siswa.

Pentingnya literasi digital dalam pendidikan dasar dan menengah tidak dapat diabaikan. Literasi digital melibatkan keterampilan teknis, kognitif, dan sosial yang diperlukan untuk berkomunikasi secara efektif dan berpartisipasi dalam ekonomi pengetahuan kontemporer [4]. Dengan mengembangkan keterampilan ini, siswa dapat belajar mata pelajaran tradisional dengan cara yang inovatif melalui perangkat lunak pendidikan dan sumber daya daring [5]. Selain itu, literasi digital membantu siswa untuk berpikir kritis, mengevaluasi informasi, dan berinteraksi dengan komunitas global [6].

Melalui kegiatan ini, kami berharap dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SD Binekas, serta membekali guru dan siswa dengan keterampilan

yang relevan untuk masa depan mereka. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan teknis, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif yang esensial di era digital.

## Tinjauan Pustaka

### Literasi Digital dalam Pendidikan Dasar

Literasi digital merupakan keterampilan yang sangat penting di era digital saat ini. Literasi digital mencakup kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif dan etis, serta kemampuan untuk mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital. Dalam konteks pendidikan dasar dan menengah, literasi digital membantu siswa untuk berpikir kritis, mengevaluasi informasi, dan berinteraksi dengan komunitas global.

Literasi digital melibatkan berbagai keterampilan teknis, kognitif, dan sosial yang diperlukan untuk berkomunikasi secara efektif dan berpartisipasi dalam ekonomi pengetahuan kontemporer. Keterampilan ini mencakup penggunaan perangkat keras dan perangkat lunak, navigasi antarmuka pengguna, serta komunikasi di ruang digital [7]. Literasi digital juga mencakup pemahaman tentang etika digital, seperti hak cipta dan plagiarisme, serta tanggung jawab sosial dalam berinteraksi di media sosial [8].

Pentingnya literasi digital dalam pendidikan dasar dan menengah tidak dapat diabaikan. Literasi digital membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, mengevaluasi informasi, dan berkomunikasi secara efektif di dunia digital. Penelitian menunjukkan bahwa literasi digital dapat meningkatkan keterampilan belajar siswa dan mempersiapkan mereka untuk tantangan di masa depan. Selain itu, literasi digital memungkinkan siswa untuk belajar mata pelajaran tradisional dengan cara yang inovatif melalui perangkat lunak pendidikan dan sumber daya daring [4].

Implementasi literasi digital di sekolah dasar dan menengah melibatkan penggunaan berbagai alat dan platform digital untuk mendukung pembelajaran. Misalnya, penggunaan *Learning Management System* (LMS) memungkinkan guru untuk membuat, mengelola, dan menyampaikan konten kursus secara efektif. LMS juga menyediakan fitur interaktif untuk pembelajaran dan komunikasi dengan siswa, serta mendukung pembelajaran yang dipersonalisasi dan berbasis data [9]. Selain itu, penggunaan alat digital seperti komputasi awan, multimedia, dan pembelajaran berbasis permainan dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.

Meskipun literasi digital menawarkan banyak manfaat, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan digital, di mana tidak semua siswa memiliki akses yang sama ke perangkat dan koneksi internet. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menyediakan akses yang memadai ke teknologi dan sumber daya digital bagi semua siswa [7]. Selain itu, guru perlu mendapatkan pelatihan yang memadai untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran dan mengembangkan keterampilan literasi digital mereka sendiri [10].

Di sisi lain, literasi digital juga menawarkan peluang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, siswa dapat mengembangkan keterampilan yang relevan untuk masa depan mereka, seperti pemecahan masalah, kolaborasi, dan kreativitas [9]. Literasi digital juga memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam komunitas global dan mengakses sumber daya pendidikan dari seluruh dunia [4].

### LMS dalam Lingkungan Pendidikan Dasar

LMS adalah platform perangkat lunak yang dirancang untuk mengelola, mendokumentasikan, melacak, melaporkan, dan mengirimkan kursus pendidikan atau program pelatihan. LMS

memungkinkan guru untuk membuat, mengelola, dan menyampaikan konten kursus secara efektif, serta menyediakan fitur interaktif untuk pembelajaran dan komunikasi dengan siswa [11]. LMS juga mendukung pembelajaran yang dipersonalisasi [12] dan kolaboratif [13].

Penggunaan LMS dalam pendidikan dasar dan menengah memiliki berbagai manfaat, antara lain: LMS memungkinkan siswa untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, sehingga mendukung pembelajaran yang fleksibel [14]. Selain itu, LMS menyediakan fitur untuk diskusi, forum, dan kolaborasi antar siswa dan guru, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan interaksi dalam pembelajaran [15]. LMS juga memungkinkan guru untuk melacak kemajuan belajar siswa, memberikan umpan balik secara real-time, dan melakukan evaluasi secara lebih efisien [16]. Terakhir, LMS memungkinkan pembelajaran yang dipersonalisasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa [17].

Implementasi LMS di sekolah dasar dan menengah melibatkan beberapa langkah penting, antara lain: guru perlu mendapatkan pelatihan yang memadai untuk mengoperasikan LMS dan mengintegrasikannya dalam proses pembelajaran [17]. Sekolah juga perlu memastikan bahwa infrastruktur teknologi, seperti koneksi internet dan perangkat keras, mendukung penggunaan LMS [14]. Selain itu, pengembangan konten pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa sangat penting untuk keberhasilan implementasi LMS [17].

Meskipun LMS menawarkan banyak manfaat, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Selain terkait permasalahan kesenjangan digital yang diakibatkan oleh tidak meratanya distribusi koneksi internet bagi guru dan siswa, masalah lainnya adalah terkait kesulitan dalam beradaptasi dengan teknologi baru dan metode pembelajaran digital (resistensi terhadap perubahan). Penggunaan LMS juga memerlukan perhatian khusus terhadap keamanan data dan privasi siswa [17].

Beberapa studi kasus menunjukkan bahwa implementasi LMS di sekolah dasar dan menengah dapat meningkatkan keterlibatan siswa, memfasilitasi pembelajaran yang dipersonalisasi, dan meningkatkan kolaborasi antara guru dan siswa. Misalnya, sebuah penelitian di sekolah dasar di Amerika Serikat menemukan bahwa penggunaan LMS meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi kelas dan membantu guru untuk melacak kemajuan belajar siswa secara lebih efektif [18]. Studi lain di Australia menunjukkan bahwa LMS dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan literasi digital dan mempersiapkan mereka untuk pendidikan yang lebih tinggi [19], [20].

### Pentingnya Pendampingan dalam Penggunaan LMS

Pendampingan dalam penggunaan *Learning Management System* (LMS) sangat penting untuk memastikan bahwa guru dan siswa dapat memanfaatkan teknologi ini secara optimal. Pendampingan membantu guru untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran dan mengembangkan keterampilan literasi digital mereka. Menurut penelitian, pendampingan membantu dalam transisi dari teori ke praktik, memungkinkan penerapan konsep-konsep yang dipelajari melalui LMS secara lebih efektif. Mentoring juga memberikan dukungan emosional dan motivasi, yang penting untuk keberhasilan pembelajaran digital.

Pendampingan dapat meningkatkan keterlibatan dan retensi siswa dalam proses pembelajaran. Studi menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan pendampingan lebih terlibat dalam diskusi kelas dan lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka. Selain itu, pendampingan juga dapat membantu mengurangi tingkat putus sekolah dengan memberikan dukungan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan belajar. Dengan adanya pendampingan, siswa dapat merasa lebih didukung dan termotivasi untuk mencapai tujuan belajar mereka.

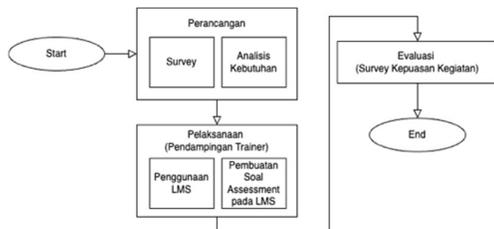
Pendampingan memungkinkan personalisasi pembelajaran

sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa. Mentor dapat memberikan umpan balik yang spesifik dan membantu siswa untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Dengan demikian, pendampingan dapat membantu siswa untuk mencapai potensi penuh mereka dan meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan. Personalisasi ini penting untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian dan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Pendampingan juga berperan penting dalam transfer pengetahuan dan pengalaman dari guru yang lebih berpengalaman kepada guru yang lebih baru atau siswa. Hal ini dapat mencakup metode pengajaran yang efektif, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan strategi untuk mengatasi tantangan dalam proses belajar mengajar. Penelitian menunjukkan bahwa pendampingan dapat mempercepat proses belajar dan meningkatkan kualitas pengajaran. Beberapa studi kasus menunjukkan bahwa pendampingan dalam penggunaan LMS dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Misalnya, sebuah penelitian di sekolah dasar di Amerika Serikat menemukan bahwa pendampingan membantu guru untuk lebih percaya diri dalam menggunakan LMS dan meningkatkan partisipasi siswa dalam diskusi kelas [14]. Studi lain di Australia menunjukkan bahwa pendampingan dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan literasi digital dan mempersiapkan mereka untuk pendidikan yang lebih tinggi [21].

## Metodologi

Kegiatan ini dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu tahap perancangan, tahap implementasi atau pelaksanaan pendampingan guru yang akan menjadi trainer bagi guru lainnya, dan tahapan evaluasi. Setiap tahapan dilakukan untuk mendapatkan informasi kebutuhan dan kepuasan dari mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Gambar 1 memperlihatkan tahapan dari kegiatan yang diselenggarakan untuk guru-guru di SD Binekas, Bandung.



Gambar 1. Alur Kerja Kegiatan Pendampingan Guru SD Binekas

Kegiatan pendampingan penggunaan LMS di SD Binekas dimulai dengan tahap perencanaan. Pada tahap ini, dilakukan identifikasi kebutuhan melalui survei awal untuk mengetahui tingkat literasi digital guru dan siswa. Survei ini mencakup wawancara dan observasi. Selanjutnya, ditetapkan tujuan dan sasaran yang jelas, seperti peningkatan keterampilan literasi digital dan penggunaan LMS dalam pembelajaran. Materi dan modul pelatihan kemudian dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang telah diidentifikasi, mencakup pengenalan LMS, cara penggunaannya, serta strategi integrasi LMS dalam proses pembelajaran.

Tahap pelaksanaan melibatkan pelatihan mengenai penggunaan asesmen menggunakan LMS, yang dilakukan secara tatap muka bagi guru yang ditetapkan sebagai trainer. Materi pelatihan mencakup penggunaan dasar LMS, fitur-fitur utama, pembuatan soal asesmen dan cara mengintegrasikan LMS dalam pembelajaran. Pendampingan berkelanjutan juga disediakan bagi guru dan selama beberapa waktu mendatang, berupa sesi konsultasi, workshop, atau klinik teknologi untuk menjawab pertanyaan dan mengatasi masalah yang muncul.

Tahap evaluasi terdiri dari penilaian dari kegiatan ini. Penilaian formatif dilakukan selama proses pendampingan untuk mengukur kemajuan dan efektivitas kegiatan, menggunakan

observasi, wawancara, dan kuesioner. Penilaian sumatif dilakukan di akhir kegiatan untuk mengevaluasi pencapaian tujuan dan sasaran, mencakup tes keterampilan literasi digital, analisis penggunaan LMS, dan survei kepuasan guru dan siswa. Hasil evaluasi kemudian disusun dalam laporan akhir yang mencakup temuan dan rekomendasi untuk perbaikan di masa depan.

## Hasil dan Pembahasan

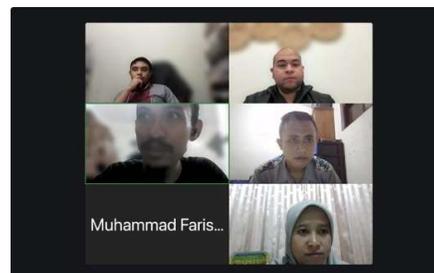
Pada bagian ini, akan dibahas hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang menjadikan SD Binekas sebagai mitra kegiatan. Kegiatan pendampingan ini telah dirancang dan dilaksanakan dalam tiga tahapan utama, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan implementasi.

Tahap perencanaan dimulai dengan diskusi daring antara tim pengabdian dan pihak SD Binekas untuk mengidentifikasi kebutuhan dan merancang program pendampingan yang sesuai. Diskusi ini menghasilkan beberapa kebutuhan utama, termasuk pendampingan bagi para guru yang akan mengawal guru-guru lain dalam penggunaan LMS yang telah dipasang di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil diskusi, ditetapkan bahwa kegiatan pendampingan akan dilakukan dalam dua tahap utama: Training of Trainer (TOT) untuk guru-guru trainer dan pendampingan saat para guru trainer mengajarkan penggunaan LMS kepada rekan-rekan mereka.

Tahap pelaksanaan melibatkan pelatihan intensif bagi guru-guru trainer mengenai penggunaan LMS. Pelatihan ini dilakukan secara luring dan didampingi oleh kepala sekolah serta *general manager* dari SD Binekas. Materi yang diberikan meliputi pembuatan materi ajar pada LMS, panduan pembuatan soal-soal asesmen, serta cara mempermudah pembuatan soal melalui konsep import soal dan bank soal. Selain itu, guru-guru juga dibekali dengan cara perhitungan nilai ujian di LMS. Kegiatan pendampingan dilakukan secara privat untuk memastikan para guru trainer dapat memahami materi secara mendalam.

Tahap implementasi melibatkan pendampingan berkelanjutan bagi para guru trainer saat mereka mengajarkan penggunaan LMS kepada guru-guru lain di SD Binekas. Tim pengabdian memberikan dukungan dan bimbingan untuk membantu para guru trainer mengatasi tantangan yang mungkin muncul dan memastikan bahwa semua guru dapat menggunakan LMS dengan percaya diri dan kompeten. Pendampingan ini bertujuan untuk menciptakan efek berkelanjutan, di mana para guru trainer yang telah terlatih dapat terus mendukung dan membimbing rekan-rekan mereka dalam penggunaan LMS, sehingga literasi digital di SD Binekas dapat meningkat secara signifikan.

Dengan pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan ini, diharapkan kegiatan pendampingan dapat memberikan dampak positif yang nyata bagi peningkatan kualitas pembelajaran di SD Binekas. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa para guru dan siswa semakin terbiasa dan terampil dalam menggunakan LMS, yang pada akhirnya akan mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang lebih baik di era digital.



Gambar 2. Survei dan Analisis Kebutuhan dari Mitra Kegiatan



Hasil dari survei ini akan dianalisis untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan pendampingan dan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Dengan demikian, panitia dapat memastikan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan manfaat yang maksimal bagi mitra dan dapat terus berlanjut dengan peningkatan yang berkelanjutan.

**Tabel 1.** Kuisisioner Kepuasan Mitra

Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
Pelatihan LMS sesuai dengan kebutuhan mitra / peserta?	0	0	2	1	2
Waktu pelaksanaan pelatihan LMS relatif sesuai dan cukup ?	0	1	2	2	0
Penjelasan terkait pelatihan LMS yang disajikan jelas dan mudah dipahami ?	0	0	0	4	1
Panitia memberikan pelayanan yang baik selama kegiatan?	0	0	0	2	3
SD Binekas menerima dan berharap kegiatan-kegiatan seperti ini dilanjutkan di masa yang akan datang?	0	0	1	2	2

Pertanyaan yang diberikan kepada peserta kegiatan dapat dijawab dengan memilih nilai yaitu "Sangat Tidak Setuju" (STS), "Tidak Setuju" (TS), "Netral" (N), "Setuju" (S), dan "Sangat Setuju" (SS). Berdasarkan hasil dari penilaian yang telah diukur, didapatkan hasil bahwa kegiatan ini sesuai dengan kebutuhan mitra atau peserta. Hal ini terbukti dengan 60% peserta menyatakan *Setuju* dan *Sangat Setuju* bahwa kegiatan ini sesuai dengan kebutuhan mereka, sementara itu, 40% lainnya menjawab netral. Selain itu, materi yang disampaikan dapat dikategorikan baik dan mudah dipahami, sebab penilaian dari 100% peserta menyetujui bahwa materi yang disampaikan sudah sesuai (*Setuju* dan *Sangat Setuju*). SD Binekas juga mengharapkan kegiatan seperti ini dilanjutkan pada masa mendatang, mengingat kebutuhan teknologi seperti LMS sangat penting untuk pendidikan dasar.

Namun, berdasarkan hasil pengukuran, terdapat beberapa kekurangan, terutama terkait waktu pelaksanaan kegiatan. Beberapa peserta merekomendasikan untuk menambahkan waktu pelaksanaan kegiatan agar materi dapat disampaikan lebih mendalam dan komprehensif, terbukti dengan adanya 20% peserta yang menyatakan ketidak setujuannya terhadap pertanyaan kecukupan waktu pelaksanaan. Selain itu, SD Binekas juga meminta agar dilakukan koordinasi yang lebih matang untuk jadwal pelaksanaan kegiatan, mengingat padatnya kegiatan di sekolah tersebut. Dengan perbaikan ini, diharapkan kegiatan pendampingan di masa mendatang dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi para peserta.



**Gambar 4.** Hasil Kuisisioner Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan Penggunaan LMS

Secara keseluruhan, Gambar 4 memperlihatkan grafik kepuasan dari peserta pendampingan penggunaan LMS di sekolah Binekas. Rata-rata kepuasan dari peserta kegiatan berada pada nilai 80.8% yang diambil berdasarkan persentase respon dari seluruh pertanyaan yang diberikan.

## Kesimpulan

Kegiatan pendampingan penggunaan LMS di SD Binekas berhasil dilaksanakan melalui tiga tahapan: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Diskusi daring dengan pihak sekolah membantu mengidentifikasi kebutuhan utama, yaitu pendampingan bagi guru dalam penggunaan LMS. Pelatihan intensif dilakukan secara luring, mencakup pembuatan materi ajar, soal-soal asesmen, dan perhitungan nilai ujian di LMS. Evaluasi melalui survei menunjukkan kepuasan peserta terhadap materi, waktu pelaksanaan, pemahaman materi, dan layanan pemateri. Peserta juga menyatakan kebutuhan untuk keberlanjutan kegiatan serupa di masa mendatang.

Untuk kegiatan ke depannya, disarankan agar program pendampingan ini diperluas dengan melibatkan lebih banyak guru dan siswa, serta memperkenalkan fitur-fitur LMS yang lebih canggih. Selain itu, perlu diadakan sesi pelatihan lanjutan untuk memperdalam pemahaman dan keterampilan guru dalam menggunakan LMS. Pengembangan komunitas belajar antar guru juga dapat menjadi langkah penting untuk saling berbagi pengalaman dan strategi pembelajaran digital. Dengan demikian, diharapkan literasi digital di SD Binekas dapat terus meningkat dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang lebih baik di era digital.

## Daftar Pustaka

- [1] "Learning Management Systems for Education: Key Features, Benefits, and Challenges." Accessed: Dec. 07, 2024. [Online]. Available: <https://www.collegenp.com/article/learning-management-systems-for-education>
- [2] "Understanding Learning Management Systems: A Comprehensive Guide for Schools." Accessed: Dec. 07, 2024. [Online]. Available: <https://educationhorizons.com/blog/understanding-learning-management-systems-a-comprehensive-guide-for-schools/>
- [3] M. Furqon, P. Sinaga, L. Liliasari, and L. S. Riza, "The Impact of Learning Management System (LMS) Usage on Students," *TEM Journal*, pp. 1082–1089, May 2023, doi: 10.18421/TEM122-54.
- [4] Becton Loveless, "The Importance of Digital Literacy in K-12." Accessed: Dec. 07, 2024. [Online]. Available: <https://www.educationcorner.com/importance-digital-literacy-k-12/>
- [5] A. Koesnandar, "PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) SESUAI KURIKULUM 2013," *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, vol. 8, no. 1, p. 33, Aug. 2020, doi: 10.31800/jtp.kw.v8n1.p33-61.
- [6] I. T. A. Putri, N. Agusdianita, and D. Desri, "Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar Era Digital," *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, vol. 7, no. 3, Aug. 2024, doi: 10.20961/shes.v7i3.92427.
- [7] UWA, "Underscoring the Importance of Digital Literacy in Education." Accessed: Dec. 07, 2024. [Online]. Available: <https://online.uwa.edu/news/importance-of-digital-literacy-in-education/>
- [8] M. Saleh and U. Muhammadiyah Makassar Jln Sultan Alauddin No, "Integration of Digital Ethics into the Digital Literacy Curriculum: Building the Character of 21st Century Generation," vol. 4, no. 1, pp. 107–112, 2024, doi: 10.24036/icolp.v4i1.190.
- [9] Roxana Herescu, "What is the value of teaching digital literacy? ." Accessed: Dec. 07, 2024. [Online]. Available: <https://www.cambridge.org/elt/blog/2021/10/29/value-teaching-digital-literacy/>
- [10] "A Teacher's Guide to Digital Literacy & Digital Literacy Skills in the Classroom ." Accessed: Dec. 07, 2024. [Online]. Available: <https://pce.sandiego.edu/digital-literacy/>
- [11] Z. Du, X. Fu, C. Zhao, Q. Liu, and T. Liu, "Interactive and Collaborative E-Learning Platform with Integrated Social Software and Learning Management System," 2013, pp. 11–18, doi: 10.1007/978-3-642-34531-9\_2.
- [12] L. Ean Heng, W. Pei Voon, N. A. Jaliil, C. Lee Kwun, T. Chee Chieh, and N. Fatiha Subri, "Personalization of Learning Content in Learning Management System," in *2021 10th International Conference on Software and Computer Applications*, New York, NY, USA: ACM, Feb. 2021, pp.

- 219–223. doi: 10.1145/3457784.3457819.
- [13] C. Boonprasom and K. Sintanukul, "The Development of Collaborative Learning Management System Using Problem-Based on Cloud Learning to Enhance Critical Thinking," in *2020 7th International Conference on Technical Education (ICTechEd7)*, IEEE, Mar. 2020, pp. 13–18. doi: 10.1109/ICTechEd749582.2020.9101249.
- [14] V. M. Bradley, "Learning Management System (LMS) Use with Online Instruction," *International Journal of Technology in Education*, vol. 4, no. 1, p. 68, Dec. 2020, doi: 10.46328/ijte.36.
- [15] K. Shakya Chahal, K. Chahal, and M. Patel, "Features of Learning Management Systems (LMS) for Improving Teaching and Learning." [Online]. Available: <https://www.researchgate.net/publication/356578898>
- [16] A. QAZDAR, S. QASSIMI, O. HASSIDI, M. HAFIDI, E. H. ABDELWAHED, and Y. MELK, "Learning Analytics for Tracking Student Progress in LMS," Apr. 04, 2022. doi: 10.21203/rs.3.rs-1505417/v1.
- [17] C. Chatterjee and P. G. S. "School Management and Teachers Perspective on Learning Management System," *IOSR Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)*, vol. 22, no. 12, pp. 23–27, Dec. 2017, doi: 10.9790/0837-2212012327.
- [18] B. Edmunds, F. B. School, and M. Hartnett, "Using a learning management system to personalise learning for primary school students."
- [19] L. Sanchez, J. Penarreta, and X. Soria Poma, "Learning management systems for higher education: a brief comparison," *Discover Education*, vol. 3, no. 1, p. 58, May 2024, doi: 10.1007/s44217-024-00143-5.
- [20] A. Al-Hunaiyyan, S. Al-Sharhan, and R. Alhajri, "Prospects and Challenges of Learning Management Systems in Higher Education," 2020. [Online]. Available: [www.ijacsa.thesai.org](http://www.ijacsa.thesai.org)
- [21] Turnbull, D., Chugh, R., & Luck, J. (2020). Learning management systems, an overview. *Encyclopedia of education and information technologies*, 1052-1058.